

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan disajikan 1) Desain penelitian, 2) Batasan istilah, 3) Partisipan, 4) Lokasi dan waktu penelitian, 5) Pengumpulan data, 6) Uji keabsahan data, 7) Analisa data

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan suatu fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan nyeri kronis pada lansia dengan masalah gout artritis di pukesmas kedung solo kecamatan porong kabupaten sidoarjo

3.2 Batasan istilah

Lanjut usia (lansia) merupakan dimana seseorang telah mencapai usia 65 tahun ke atas. Lansia bukan penyakit namun merupakan tahap

lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lanjut usia akan mengalami berbagai perubahan akibat terjadinya penurunan dari semua aspek diantaranya fungsi biologi, psikologis, sosial dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan. Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung lebih dari 3 bulan (T. P. S. D. P. P. PPNI, 2017)

Gout arthritis merupakan salah satu penyakit metabolisme yang sebagian besar biasanya terjadi pada laki-laki usia paruh baya sampai lanjut dan perempuan dalam masa post-menopause. Penyakit metabolik ini disebabkan oleh penumpukan monosodium urate monohydrate crystals pada sendi dan jaringan ikat tophi. Berdasarkan onsetsnya, arthritis gout dibagi menjadi dua, yaitu episode akut dan kronik. Secara epidemiologi, variasi prevalensi dipengaruhi oleh lingkungan, pola makan, dan pengaruh genetic.(Wiraputra, 2017) masuk status kesehatannya (Abdul & Sandu,2016).

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan sejumlah orang yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Partisipan untuk studi kasus ini dipilih menggunakan metode purposive. Metode pemilihan

partisipan merupakan metode purposive dalam studi kasus dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam studi kasus, dimana partisipan yang diambil bisa memberikan informasi yang berharga bagi studi kasus.

Pada sub bab ini dideskripsikan tentang karakteristik partisipan yang akan diteliti. Klien merupakan partisipan dalam keperawatan pada umumnya. Dan biasanya menggunakan 2 klien (2 kasus) dengan masalah keperawatan dan diagnosa yang sama. Dengan kriteria :

- 1) Klien yang mengalami nyeri akut dengan masalah gout artritis
- 2) Klien dengan gout artritis tanpa mengalami komplikasi

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus individu dipukesmas kedung solo kecamatan porong kabupaten sidoarjo , lama waktu sejak pertama kali pengkajian hingga didapatkan intervensinya.

Penulisan studi kasus ini, penulis mengambil satu kasus nyeri kronis pada lansia dengan masalah gout artritis di pukesmas kedung solo porong kabupaten sidoarjo

3.5 Pengumpulan Data

Pada bagian ini secara ringkas teknik data penulis dan jenis instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada klien, serta orang-orang yang dekat dengan klien. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan metode observasi melalui pemeriksaan fisik serta melihat dari hasil pemeriksaan laboratorium klien. Instrumen pengumpulan data yang digunakan merupakan format pengkajian yaitu identitas klien, riwayat kesehatan klien dan keluarga, pola-pola fungsional (model konsep fungsional gordon), pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium, serta data subyektif dan data obyektif.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini untuk menghasilkan validasi data, studi kasus yang tinggi. Disampaikan integritas penelitian (karena penelitian menjadi instrument utama), uji keabsahan data dilakukan dengan :

1. Memperpanjang waktu pengamatan atau tindakan sampai kegiatan studi kasus berakhir dan memperoleh validasi tinggi. Dalam studi kasus ini waktu yang ditentukan adalah 3 hari, akan tetapi apabila belum mencapai validasi data yang diinginkan maka waktu untuk mendapatkan data studi kasus diperpanjang, sehingga waktu yang diperlukan adalah 7 hari jika dalam 7 hari belum mencapai validasi maka pasien dirujuk berdasarkan wawancara

2. Trigulasi data merupakan metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisa data dengan memanfaatkan pihak lain untuk memperjelas data atau informasi yang telah diperoleh dari pihak responden, adapun pihak lain dalam studi kasus ini yaitu perawat, melalui rekam medis, serta observasi pada partisipan dan bantuan informasi keluarga terkait dengan kondisi partisipan.

3.7 Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah memperoleh data pengkajian, merumuskan diagnostik masalah, membuat rencana keperawatan sesuai diagnosis keperawatan, melakukan pelaksanaan keperawatan dan membuat evaluasi keperawatan. Selanjutnya diolah dan dianalisa secara deskriptif untuk kemudian disimpulkan. Analisa deskriptif penelitian dilakukan dengan cara membandingkan kasus pada tatanan nyata dengan teori yang ada. Urutan dalam analisan meliputi :

3.7.1 Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumentasi). Hasil ini akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian akan disalin dalam bentuk manuskrip (catatan terstruktur).

3.7.2 Mereduksi Data

Data yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi 2 data : data subyektif dan data obyektif, kemudian dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar, maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien terjamin dengan jalan mengaburkan identitas klien. Dan data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.

3.7.4 Simpulan

Penarikan kesimpulan dilakuakn dengan metode induksi. Metode induksi yaitu penarikan kesimpulan dengan memberikan penjelasan atau uraian dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu Asuhan Keperawatan lansia nyeri kronis dengan masalah gout artritis dengan lokasi penagambilan studi kasus ini di pukesmas porong kabupaten sidoarjo.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto serta mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dilakukannya penelitian.

Setelah membuat persjuaan, selanjutnya penelitian dilakukan dengan mencantumkan etika penelitian yang terdiri dari :

3.8.1 Informed Consent (persetujuan menjadi klien)

Informed consent adalah lembar persetujuan antara peneliti dan responden. Lembar persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan pemberian informed consent ini adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya.

3.8.2 Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dalam penelitian dengan cara tidak memebrikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.